YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i6.4435

ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN BAGAN DAN AUDIO PADA MATERI WUDHU KELAS VII MTS MUSLIMAT NU PALANGKARAYA

Needs Analysis of Chart and Audio Learning Media for Wudu Material in Grade VII at MTS Muslimat NU Palangkaraya

Novia Safitri & Cahya Normila
IAIN Palangka Raya
Cahya2211110049@iain-palangkaraya.ac.id; via2211110070@iain-palangkaraya.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 22, 2024	Dec 7, 2024	Dec 18, 2024	Dec 23, 2024

Abstract

This research is based on the need for creative and interesting Chart and Audio Learning Media, which is still minimally used by teachers in Fiqh learning. Learning media that combines charts and audio can be the right solution to help improve students' understanding of ablution material at MTs Muslimat NU Palangka Raya. The aim of this research is to analyze students' needs by creating learning media that does not depend on advanced technology, but is still effective, which can be implemented in the Fiqh learning process at MTs Muslimat NU Palangka Raya. This research uses a qualitative descriptive method. Data collected through observation and distributing questionnaires to class VII students at MTs Muslimat NU. From the distribution of questionnaires, results were obtained which showed that students really need Chart and Audio media in the learning process. In conclusion, this media is needed by students as an alternative learning media to replace the limitations of technology in learning at school, one of which is in learning Fiqh, Wudhu material for class VII.

Keywords: Learning Media, Technology, Fiqh, Charts and Audio

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini didasari oleh kebutuhan akan Media Pembelajaran Bagan dan Audio yang kreatif dan menarik, yang masih minim digunakan oleh guru pada pembelajaran Fikih, Media pembelajaran yang menggabungkan bagan dan audio dapat menjadi solusi yang tepat untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa pada materi wudhu di MTs Muslimat NU Palangka Raya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalis kebutuhan siswa dengan menciptakan media pembelajaran yang tidak bergantung pada teknologi canggih, namun tetap efektif, yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran Fikih di MTs Muslimat NU Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptip Kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui Observasi dan penyebaran angket kepada para siswa kelas VII di MTs Muslimat NU. Dari penyebaran angket yang dilakukan mendaptkan hasil yang menunjukkan bahwa siswa memang membutuhkan media Bagan dan Audio ini dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya media ini dibutuhkan oleh siswa sebagai alternatif media pembelajran pengganti atas keterbatasan teknologi pada pembelajran disekolah salah satunya pada pembelajaran Fikih materi Wudhu kelas VII.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Teknologi, Fikih, Bagan dan Audio

PENDAHULUAN

Pendidikan agama dan juga moral menjadi peran penting untuk membina karakter dan juga Pendidikan agama dan moral ini dapat menjadi fondasi yang kuat untuk membina landasan karakter yang kuat pada masa depan (Kamila, 2023). (Mawangir, 2014) menjelaskan bahwa: (1) Pendidikan Islam merupakan sebuah usaha terbimbing serta terarah kepada peserta didik, sehingga dimasa yang akan datang peserta didik tersebut mampu mempraktikkan segala ajaran Islam, yang akhirnya mampu menciptakan dan pedoman bagi mereka. 2) Pendidikan Islam merupakan pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan syariat Islam. 3) Pendidikan Islam merupakan pembelajaran yang menerapkan aturan-aturan Islam, melalui bimbingan serta arahan kepada peserta didik, sehingga peserta didik bisa memahami, menerapkan, serta melaksanakan aturan-aturan Islam tersebut secara keseluruhan, dan menjadikannya sebagai pegangan hidup, guna memperoleh kebahagian hidup di dunia dan di akhirat (Sabli, 2020).

Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk siswa menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan agama Islam, tujuannya adalah untuk menjadikan seseorang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang baik. Salah satu materi dalam pelajaran agama Islam yang penting adalah fikih, di mana salah satu topik

utama yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari adalah bersuci atau wudhu(Wonosobo et al., 2024).

Materi wudhu penting dipelajari pada fase ini karena wudhu merupakan syarat sah sholat dan Wudhu berasal dari kata *wadha'ah* yang berarti kebersihan dan kebaikan. Secara sederhana, wudhu adalah cara untuk mensucikan sebagian anggota tubuh dengan air. Hal ini berkaitan dengan kewajiban bagi seorang muslim untuk bersuci sebelum melaksanakan shalat(Holifit et al., 2022).

Tetapi pembelajaran materi ini sering sekali dianggap monoton jika hanya di sampaikan melalui metode ceramah atau teks saja, terutama bagi siswa yang suka visual audiotory. Pada penelitian ini memberikan penanaman diri pada peserta didik tentang pentingnya wudhu dalam setiap aktivitas yang dilakukan sesuai sunnah yang telah diajarkan Rasulullah Saw (Pristiansyah et al., 2022). Peneliti menemukan bahwa di MTs Muslimat NU palangkaraya, banyak siswa yang menunjukan gaya belajar siswa yang beragam dimana terdapat sebagian besar siswa lebih responsif terhadap media bagan dan audio,mska dari itu penelitian ini, menggunakan konsep pembelajaran multimodal yang menggabungkan media bagan dan audio yang diterapkan pada mata pelajaran fikih yang berfokus pada materi tata cara berwudhu,media pembelajaran bagan dan audio ini dipilih karena tidak memerlukan teknologi canggih, dan juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa melalui penyajian visual dan audio yang sederhana namun efektif dan efesien untuk digunakan dalam pembelajaran (Faujianor et al., 2024).

MTs Muslimat NU Palangka Raya merupakan sekolah menengah pertama berbasis islam,sekolah ini menyelenggarakan tingkat Pendidikan menengah pertama pada fokus dengan pengajaran yang seimbang yaitu antara Pendidikan agama islam dan Pendidikan umum. Di MTs Muslimat NU Palangka Raya memiliki lingkungan yang memiliki suasana islami yang kental pada kegiatan keagamaanya seperti pelaksaan sholat dhuha berjamaah dan juga selalu membaca ayat suci Al-Qur'an dan itu sebagai hal yang mendasar bagi kehidupan sehari-hari siswa. Di MTs Muslimat NU Palangka Raya juga berkomitmen untuk mendidik siswa dan siswi agar dapat mejadi generasi yang berahlak mulia, cerdas, dan juga memiliki keislaman yang kuat,serta bisa bersaing di bidang akademik dan juga sosial.

Peneliti menemukan permasalahan di MTs Muslimat NU Palangka Raya,terutama yang disampaikan oleh salah satu guru tentang keterbatasan teknologi,terutama proyektor yang kurang memadai di sekolah tersebut. Hal ini membuat pembelajaran menjadi kurang

efektif, terutama pada mata pembelajaran fikih yang memerlukan bantuan teknologi dalam penyempaiannya,sehiga beberapa siswa kesulitan dalam memamahami materi secara mendalam. Karena keterbatasan alat bantu visual jadi membuat guru kesulitan dalam memvariasikan metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan maksimal. Kendala teknologi dalam pembelajaran dapat menghambat proses guru untuk berkembang namun hal ini bisa diatasi jika guru berpikir kritis dan kreatif dengan menciptakan media pembelajaran yang tidak membosankan seperti bagan dan audio,dengan media yang menarik mampu menambah motivasi belajar siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diterimanya.

Menurut H. Malik (1994) dalam Samiharsono (2017:10), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau materi ajar. Tujuannya adalah untuk merangsang perhatian, minat, pemikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu(Febrianti, 2019). Sementara itu, Tresnawati dan Fadzilatunnisa (2015) menyatakan bahwa sebelum melaksanakan shalat, seseorang wajib berwudhu terlebih dahulu, karena wudhu merupakan syarat sahnya shalat. Wudhu adalah cara bersuci dari hadats kecil dengan membasuh bagian tubuh tertentu sebelum menghadap Allah Swt. Menurut Rifa'i (2011), salah satu manfaat wudhu adalah ketika mencuci tangan, kita akan merasakan aliran air yang menyentuh saraf-saraf tangan, sehingga dapat membantu pikiran menjadi lebih rileks dan beristirahat(Sugianto, 2023).

Secara bahasa, wudhu diartikan sebagai "membasuh sebagian anggota tubuh" yang berasal dari kata Al-Wadha'ah, yang berarti keindahan dan kecerahan. Adapun menurut hukum syariat, wudhu adalah kegiatan membasuh anggota tubuh tertentu dengan niat dan tujuan yang telah ditetapkan. Wudhu juga menjadi salah satu syarat sahnya shalat (Iqbal Setyarso, 2009).

Sesuai firman Allah SWT dalam Qur;an Surat Al-Maidah ayat 6 yang berbunyi:

يُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذا قُمْتُمْ الى الصلوة فاغسلوا وجوهكم وأيديكم الى المرافق وامسحوا برء وسكم وأرجلكم إلى الكعبين وإِنْ كُنْتُمْ جَنُبًا فَاطْهَرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مرْضَى او على سفر أو جاء أحد منكم من الغابط أو المستم النساء فلم تجدوا ماء فتيمموا صعيدا طيبا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَايْدِيَكُمْ مَنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلُ عَلَيْكُمْ مَنْ حَرج ولكن يُريد ليطهركم وليتمْ بَعْسَتَهُ

عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Jika kalian hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajah dan tangan kalian hingga siku, lalu usaplah kepala dan basuh kaki kalian hingga kedua mata kaki. Jika kalian dalam keadaan junub, maka mandilah. Namun, jika kalian sedang sakit, dalam perjalanan, baru kembali dari buang hajat, atau menyentuh perempuan, dan tidak menemukan air, maka bertayamumlah dengan debu yang bersih dan suci. Usaplah wajah dan tangan kalian dengan debu tersebut. Allah tidak ingin memberatkan kalian, melainkan ingin membersihkan kalian dan menyempurnakan nikmat-Nya, agar kalian bersyukur.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ketika wudhu dilakukan dengan sempurna, baik secara rohani maupun jasmani, maka tubuh akan menjadi lebih bersih, pikiran lebih jernih, dan terasa segar (Ismani & Purnama, 2023).

Walaupun ada beberapa penelitian yang telah membahas tentang penggunaan media bagan dan audio bisa meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran, tetapi masih sedikit pada penerapan media ini dalam konteks pembelajaran materi agama islam, khususnya wuhdu. Penelitian yang dilakukan oleh Miyazaki et al. (2015) dalam jurnal internasional berjudul *"Flow-chart proofs with open problem as scaffolds for learning about geometrical proofs"* menunjukkan bahwa penggunaan media bagan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dalam mengubah konsep atau pemahaman. percakapan siswa siswi (Pendidikan Bahasa et al., 2019), namun kenyataannnya dilapangan tidak sepenuhnya siswa memahami manfaat dan penggunaan media bagan dan audio dalam proses pembelajaran dengan materi tata cara berwudhu karena beberapa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Pada pembelajaran fiqih, khususnya pada materi wudhu, merupakan salah satu materi yang sangat penting pada Pendidikan agama islam di madrasah, dikarenkan ini berkaitan langsung pada ibadah yang kita kerjakan sehari-hari, tetapi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami wudhu secara benar, terutama dalam penyampaian materi yang kurang efektif. Pada penggunaan mediapembelajaran seperti bagan dan audio berpotensi untuk meningkatkan pemahaman dan ketrlibatan siswa dalam mempelajari wudhu.

Maka dari itu tujuan penelitian ini agar dapat meningkatkan interaktif siswa dan memberikan solusi kepada peneliti lain serta solusi dalam mengembangkan media teknologi. Analisis Kebutuhan terhadap media pembelajaran bagan dan audio menjadi penting untuk memastikan bahwa materi wudhu dapat di sampaikan dengan lebih efektif, sesuai dengan

kebutuhan siswa kelas Vll di MTs Muslimat NU Palangka Raya. Maka dari itu peneliti ingin mengangkat judul Analisis kebutuhan media pembelajaran Bagan dan Audio pada materi wudhu kelas Vll Mts muslimat NU palangkaraya karena penting untuk mengidentifikasi media yang paling sesuai dengan karakteristik siswa dan juga untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran dengan optimal.

METODE

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Russeffendi (2010), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang melibatkan observasi, wawancara, atau angket untuk menggali informasi terkait subjek yang diteliti (Komariyah et al., 2021). Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti dalam kondisi alamiah (berbeda dengan eksperimen), di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penulis memahami bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung mengandalkan analisis mendalam, di mana semakin mendalam analisis yang dilakukan, semakin berkualitas hasil penelitian tersebut yang diperoleh (Safrudin et al., 2023).

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah angket dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang dirancang untuk menggali analisis kebutuhan peserta didik dan guru terkait media pembelajaran bagan dan audio di MTs Muslimat NU Palangka Raya. Angket tersebut mencakup berbagai aspek, seperti kesulitan belajar, daya tarik media pembelajaran, pengalaman menggunakan media dalam pembelajaran, dan efektivitas media dalam membantu pemahaman materi. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden, yaitu siswa kelas VII dan guru mata pelajaran Fiqih. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan pada tanggal 7 Oktober hinga 10 Oktober 2024. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan walikelas VII di MTs Muslimat NU Palangkaraya Pengumpulan data dari kedua kelompok ini bertujuan untuk memperoleh perspektif mengenai media pembelajaran bagan dan audio bagi siswa kelas VII di MTs Muslimat NU Palangka Raya. Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan hasil angket yang ditulis dalam

bentuk skala Likert dan instrumen berbentuk cek list. Adapun persamaan yang digunakan yaitu:

$$\text{Persentase hasil} = \frac{Jumlah\ peserta\ didik\ yang\ menjawab}{Total\ keseluruhan\ peserta\ didik} \text{ x } 100\ \%$$

HASIL

Berdasarkan hasil dari sebaran angket penelitian kepada 24 siswa dikelas VII Mts Muslimat NU Palangka Raya,yang dilakukan pada tanggal 10 oktober 2024, dengan pertanyaan yang diberikan sebanyak Lima buah. Adapun hasil yang diperoleh disajikan dalam diagram lingkaran dibawah ini :

1. Apakah anda pernah menggunakan media pembelajaran fikih berbasis Bagan dan Audio sebelumnya?

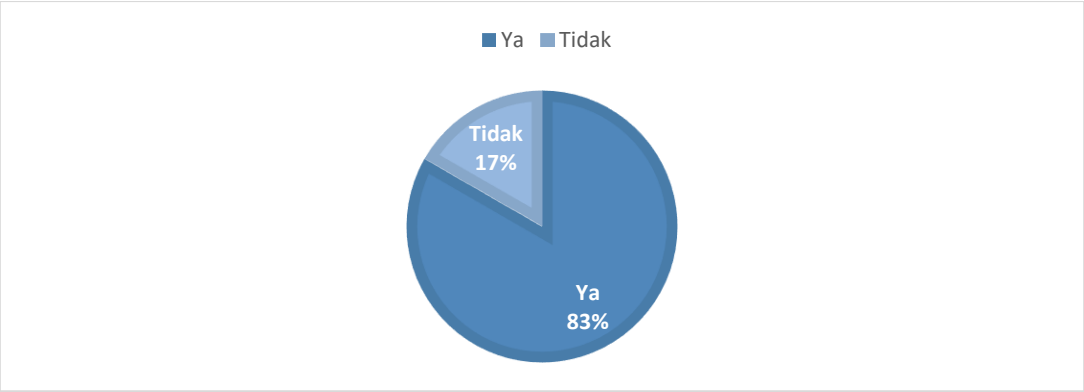

Gambar 1. Presentase Respon Siswa pada pertanyaan pertama pada Angket

Dari gambar diatas terlihat bahwa 83% Siswa menjawab "Ya" pernah menggunakan media berbasis bagan dan audio pada pembelajaran fiqih, sedangkan 17% siswa menjawab "Tidak" pernah menggunakan media berbasis bagan dan audio pada pembelajaran fiqih. Berdasarkan persentase ini dapat disimpulkan bahwa siswa pernah menggunakan media bagan dan audio pada pembelajaran fiqih.

2. Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan media pembelajaran berbasis Bagan dan Audio dalam pembelajaran Fikih?

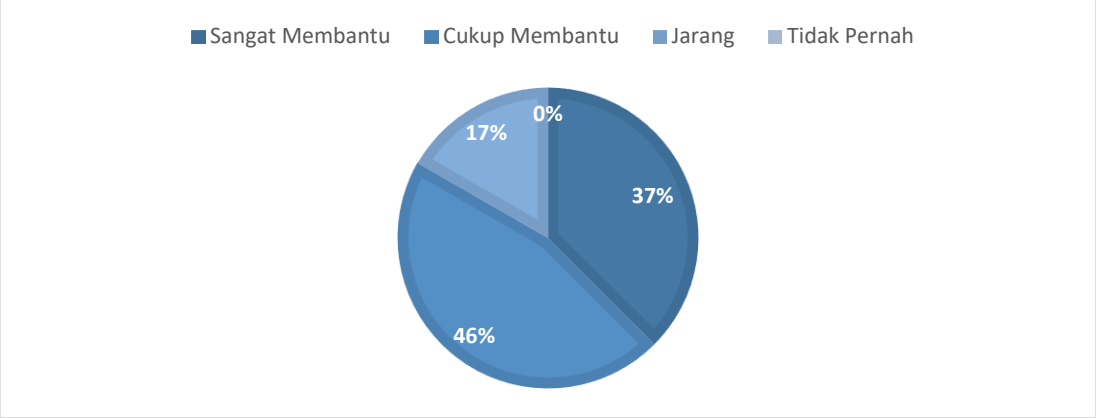

Gambar 2. Presentase Respon Siswa pada pertanyaan kedua pada Angket

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa 37,5% siswa menjawab penggunaan media bagan dan audio "Sangat Membantu" dalam pembelajaran fiqih, sedangkan ada 45,8% siswa menjawab "Cukup Membantu" dan hanya 16,7% yang menjawab "Biasa Saja". Berdasarkan dari persentase ini dapat di simpulkan bahwa siswa merasa "Cukup Terbantu" dengan adanya media bagan dan audio, alasannya karena media bagan dan audio tidak membosankan, menarik dan mudah dipahami.

3. Seberapa sering guru menggunakan media pembelajaran berbasis Bagan dan Audio dalam pembelajaran Fikih?

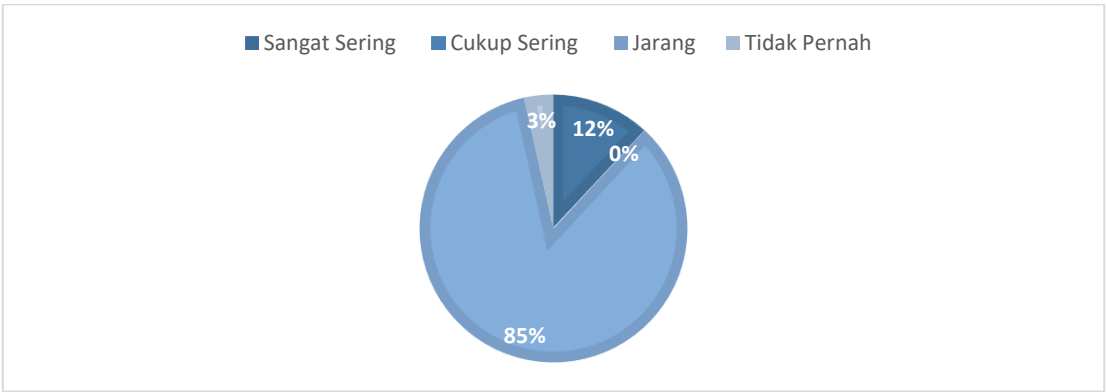

Gambar 3. Presentase Respon Siswa pada pertanyaan ketiga pada Angket

Dari gambar 3 diatas terlihat bahwa 4,1% siswa menjawab "Sangat Sering" lalu ada 29,1% siswa menjawab "Jarang", dan 66,8% siswa menjawab "Tidak Pernah" guru menggunakan media pembelajaran bebasis bagan dan audio, alasannya karena guru lebih sering menggunakan buku dan menjelaskan materi.

4. Apakah menurut anda media pembelajaran Fikih berbasis Bagan dan Audio menarik?

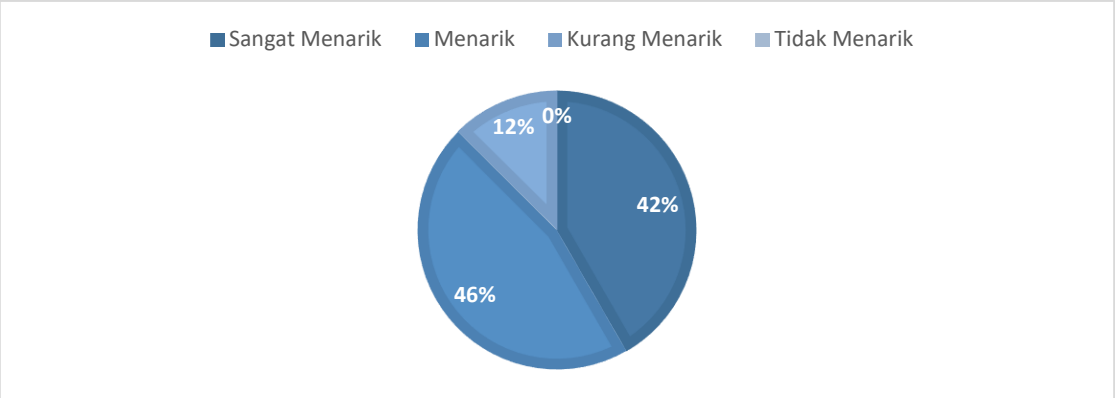

Gambar 4. Presentase Respon Siswa pada pertanyaan keempat pada Angket

Berdasarkan data yang disajikan dari gambar 4 terdapat 41,7% siswa menjawab "Sangat Menarik" sedangkan lainnya 45,8% siswa menjawab "Menarik", dan ada 12,5% siswa menjawab kurang menarik. Dapat disimpulkan bahwa media berbasis bagan dan audio di anggap menarik bagi siswa karena media bagan dan audio menampilkan gambar-gambar dari tata cara wudhu sehingga mudah dipahami.

5. Seberapa efektif menurut Anda, penggunaan Bagan dan Audio dalam media pembelajaran untuk materi Wudhu?

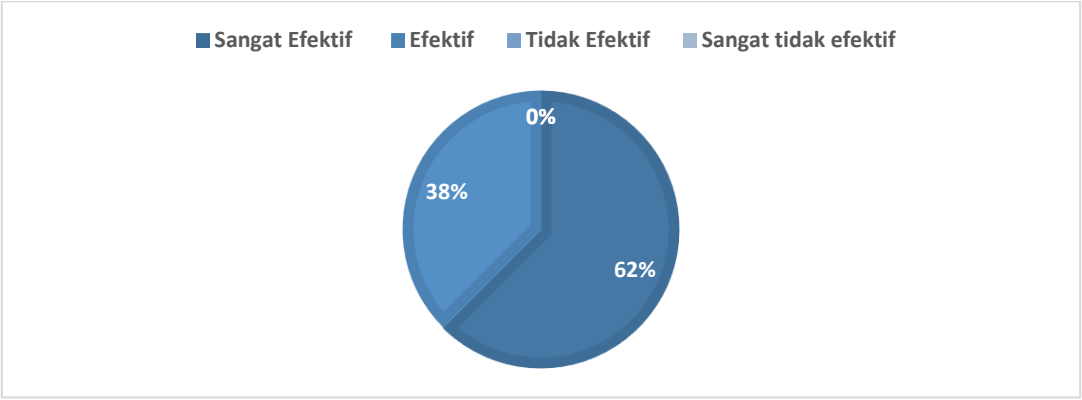

Gambar 5. Presentase Respon Siswa pada pertanyaan kelima pada Angket

Pada gambar 5, terlihat bahwa 62,5% siswa menjawab "Sangat Efektif" dan 37,5% siswa menjawab "Efektif" menggunakan media bagan dan audio dalam pembelajaran fiqih pada materi wudhu. Adapun alasannya karena media bagan dan audio ini menyenangkan dan mudah dipahami.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh temuan bahwa media bagan dan audio dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Fiqih tentang materi Wudhu di kelas VII MTs Muslimat NU Palangka Raya. Hasil analisis menunjukkan bahwa media bagan dan audio memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa terkait materi Wudhu.

Wudhu adalah perintah langsung dari Allah Swt yang tercantum dalam Al-Qur'an sebagai salah satu cara untuk bersuci sebelum melaksanakan sholat (Kusumawardani, 2021). Selain itu, rukun dan sunnah wudhu memiliki manfaat yang sangat penting bagi kesehatan tubuh manusia (Ramadhan & Rachman, 2015). Menurut Zulfa, F. F. (2019), manfaat wudhu dari segi kesehatan, berdasarkan hadis Nabi Saw, antara lain dapat meredakan kemarahan, menjaga kebugaran dan kesegaran tubuh, menjaga kebersihan hidung, mulut, dan gigi, mencegah penuaan dini, membersihkan hati, serta menjaga semangat hidup. Sementara itu, menurut para ahli kesehatan, wudhu dapat meningkatkan fungsi sistem peredaran darah pada bagian tubuh yang dibersihkan dan memperlancar penyaluran energi ke bagian tubuh, yang berperan dalam menjaga kekebalan tubuh. (Najla, 2021).

Secara bahasa, wudhu berarti "bersih dan indah." Sementara itu, menurut syarat dan syariat Islam, wudhu adalah proses menggunakan air untuk membersihkan bagian tubuh tertentu dengan cara tertentu, dimulai dengan niat untuk menghilangkan hadats kecil (Akmal, 2018). Rukun wudhu terdiri dari: (1) niat, (2) membasuh wajah, (3) membasuh kedua tangan hingga siku, (4) mengusap sebagian kepala atau rambut, (5) membasuh kedua kaki hingga mata kaki, dan (6) melakukannya secara tertib dan berurutan (Buku PAI, 2014 dalam Akmal, 2018). Sedangkan sunnah wudhu meliputi: (1) membaca basmalah, (2) membasuh kedua telapak tangan, (3) berkumur, (4) membersihkan kedua lubang hidung, (5) mengusap kedua telinga, (6) mengulang setiap bagian yang dibasuh sebanyak tiga kali, (7) mendahulukan anggota tubuh sebelah kanan, dan (8) berdoa setelah selesai wudhu(Afiyah et al., 2019).

Wudhu bukan hanya syarat sah untuk melaksanakan sholat, tetapi juga merupakan ajaran Islam yang mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan baik secara lahiriah maupun batiniah dalam beribadah. Wudhu yang dilakukan dengan kesungguhan, khusyu', tepat, ikhlas, dan secara kontinu dapat menumbuhkan persepsi dan motivasi positif, serta meningkatkan efektivitas dalam menghadapi tantangan(Ramadhan & Rachman, 2015).

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang secara harfiah berarti 'perantara'. Lebih lanjut, Briggs menyatakan bahwa

media adalah "alat yang digunakan untuk merangsang peserta didik agar proses belajar dapat terjadi." Brown (1979) menekankan bahwa penggunaan media yang baik oleh guru atau siswa dapat mempengaruhi efektivitas program pembelajaran(Mustika, 2015). Penggunaan media pembelajaran tidak selalu harus berbasis teknologi, melainkan bisa juga menggunakan media sederhana yang mudah diakses dan mudah dibuat. Salah satu contoh media yang dapat digunakan adalah media bagan dan audio(Topik, 2020)

Menurut Gagne (1970), media pendidikan adalah berbagai komponen dalam lingkungan pendidikan yang dapat memotivasi dan merangsang proses pembelajaran. (Saragih, 2018). Efektivitas penggunaan media bagan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang sulit melalui ringkasan konsep yang jelas, sehingga siswa dapat dengan cepat menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Media bagan juga menjadi alternatif yang baik bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran fiqih(Toni Norman, Sulistyarini, 2018). Gerlack & Ely (dalam Arsyad, 2010:3) menyatakan bahwa media, secara umum, mencakup manusia, materi, atau kejadian yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Bonipoi, 2022).

Media bagan merupakan kombinasi antara media grafis, gambar, dan foto yang dirancang untuk memvisualisasikan fakta atau gagasan secara logis dan teratur. Sementara itu, media audio dapat membantu menyampaikan informasi dengan lebih efektif. Penggunaan media audio juga dapat mengatasi kekurangan dalam penampilan guru saat menyampaikan cerita, seperti suara yang lirih atau kecil, intonasi yang kurang jelas, dan kondisi fisik yang lelah saat mengajar (Widyaningrum, 2016).

Media audio adalah jenis media yang berhubungan dengan indera pendengaran, di mana pesan yang disampaikan dituangkan dalam bentuk simbol-simbol auditori. Beberapa jenis media yang termasuk dalam kategori media audio adalah sebagai berikut:

a. Radio

Media ini dapat merangsang partisipasi aktif dari pendengar. Siaran radio sangat efektif untuk mengajarkan musik dan bahasa, serta dapat digunakan untuk memberikan petunjuk kepada guru atau siswa dalam proses pembelajaran.

b. Alat perekam magnetik

Alat perekam magnetik atau tape recorder memiliki peranan penting dalam menyampaikan informasi secara akurat. Dengan media ini, kita dapat merekam, memutar ulang, dan menghapus audio. Selain itu, pita rekaman dapat diputar berulang-ulang tanpa

mengurangi volume, sehingga memungkinkan berbagai kegiatan seperti diskusi atau dramatisasi. (Utami, 2017).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran materi wudhu di MTs Muslimat NU Palangka Raya memerlukan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini menunjukan karena banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi wudhu, dan juga Ketika materi disampaikan dengan mononton yang hanya menggunakan metode ceramah dan juga teks saja. Maka dari itu penggunaan media bagan dan audio solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Penggunaan metode Deskriptif Kualitatif pada Analisis kebutuhan terhadap media ini penting untuk memastikan bahwa metode pengajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Selain itu, keterbatasan teknologi di sekolah juga menjadi tantangan yang perlu diatasi agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien

DAFTAR PUSTAKA

Afiyah, A., Pratama, M. M., Nurhasanah, R., & Wahyuni, I. W. (2019). Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Media Gambar Pada Kelompok B Di Ra Asiah Kota Pekanbaru. *Generasi Emas*, *2*(1), 71–83. https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3303

Bonipoi, S. D. N. (2022). *Abstrak Perhatian Pemerintah akan mutu pendidikan bagi peserta didik , khususnya mutu Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk Pendidikan agama bertujuan untuk berk*. *7*(2). https://doi.org/10.59098/jipend.v7i2.809

Faujianor, A., Ningsih, S. H., Safitri, N., & Aziz, A. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Bagan dan Audio Berbasis Multimodal Solusi Mengatasi Kendala Keterbatasan Teknologi Pembelajaran*. *03*(02). https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.261

Febrianti, F. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, *2*(1), 667–677. http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5737

Holifit, H., Wahdah, N., & Anshari, M. R. (2022). Penerapan Program Pembinaan Ibadah Tatacara Wudhu Yang Baik dan Benar di TPA Sukamulya. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *8*(4), 2656–2662. https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.3907

Ismani, W. M. W., & Purnama, M. N. A. (2023). Pendampingan Praktek Wudhu dalam Meningkatkan Kemampuan Berwudhu di TPQAl Husnan Desa Sidoharjo Kecamatan Pulung. *Social Sciennce Academic*, 115–122.

https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/ssa/article/view/3635/1824

Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan agama islam dan pendidikan ahlak dalam membangun karakter anak sekolah dasar. *Jurnal Agama,Sosial, Dan Budaya*, *2*, 321–322. https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/535

Komariyah, N., Hardani, H., & Syar, N. I. (2021). Analisis Kebutuhan LKS Berbasis STEM Kelas XI Materi Fluida Dinamis. *Kappa Journal*, *5*(2), 289–297. https://doi.org/10.29408/kpj.v5i2.4441

Kusumawardani, D. (2021). Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Riset Agama*, *1*(1), 107–118. https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14261

Mustika, Z. (2015). Urgenitas Media Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Yang Kondusif. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, *1*(1), 60–73. https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.311

Najla, Z. (2021). Keutamaan Air Wudu sebagai Kecantikan Wajah: Studi Takhrij dan Syarah Hadis. *Jurnal Riset Agama*, *1*(2), 458–469. https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14763

Pendidikan Bahasa, J., Chotimah, C., Hartono, B., Pratiwi, S., Utami, T., Bahasa, J., Indonesia, S., Bahasa, F., & Seni, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Model Instruksi Langsung Menggunakan Media Bagan. *Jpbsi*, *8*(1). http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi

Pristiansyah, Pranandita, N., Haritsah Amrullah, M., & Hasdiansah. (2022). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat JURNAL DAMARWULAN Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 45–49. https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/485

Ramadhan, A. A., & Rachman, M. E. (2015). Analisis Pengaruh Berwudhu Terhadap Perubahan Tekanan Darah Sesaat. *Jurnal Ilmiah As-Syifaa*, *7*(2), 121–129. https://doi.org/10.33096/jifa.v7i2.3

Sabli, S. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Wudhu Melalui Metode Demontrasi Pada Siswa Kelas Iv Sdn 14 Sitiung. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, *1*(2), 114–126. https://doi.org/10.56667/dejournal.v1i2.117

Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 1–15. https://repository.uksw.edu//handle/123456789/33843

Saragih, S. &. (2018). Kata kunci; efektifitas, pemanfaatan, media pembelajaran. *Pendidikan Islam*, *7*, 1–15. http://dx.doi.org/10.30829/taz.v7i1.265

Sugianto, O. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Vidio Visual pada Siswa Kelas II SD Terpadu Ainul Ulum. *Social Science Academic*, *1*(1), 53–62. https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.2857

Toni Norman, Sulistyarini, A. S. N. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Bagan Dalam Pembelajaran Ips Kelas Vii Smp Islamiyah Pontianak. *Jurnal UNTAN*, *7*(9), 1–9. https://doi.org/10.26418/jppk.v7i9.27970

Topik. (2020). Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vi Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Islam Parit Jawai. *Maret*, *3*(1), 90–100. https://idr.uin-antasari.ac.id/24910/1/11. Bunga Rampai Buku %28Membangun Peradaban Bangsa%29.pdf - page=215

Utami, R. P. (2017). Pentingnya Pengembangan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Dharma Pendidikan*, *12*(2), 62–81. https://doi.org/10.69866/dp.v12i2.34

Widyaningrum, H. K. (2016). Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Anak Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *5*(02). https://doi.org/10.25273/pe.v5i02.284

Wonosobo, D. B., Majid, A., Sains, U., & Qur, A.-. (2024). *Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaram Tata Cara Wudhu pada Siswa Sekolah Khusus Tunarungu Nofi Listiani SWT , dan memiliki akhlak yang mulia . Materi yang terkandung didalam pelajaran agama*. *2*(5), 176–197. *https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.516*